

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula transaksi saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor tentunya menginginkan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan investasi. Menurut Handayani (2010) Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh return yang dapat berupa dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Gitosudarmo, Indriyo dan Basri (2008) Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha.

Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal

adalah perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut Dividend Payout Ratio (Andriyani, 2008). Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya, tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu, tujuan pembagian dividen yaitu sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Pembayaran dividen akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (Difah, 2011). Pembayaran dividen dalam jumlah besar akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi dana yang tersedia untuk di investasikan kembali menjadi kecil sehingga akan menyebabkan pertumbuhan perusahaan terhambat dan akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan, oleh karena itu penentuan rasio pembayaran dividen merupakan keputusan yang penting dan merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengetahui hasil dari investasinya.

Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan. Dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan, manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Dalam hal mendapatkan dividen para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor atau pasar terhadap perusahaan dari pada perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang tidak stabil (Riyanto, 2001:270). Apabila dividen yang dibagikan naik, maka arus kas bagi investor juga ikut naik sehingga akan menguntungkan investor. Namun apabila dividen yang dibagikan turun maka keuntungan yang

dijadikan sebagai laba ditahan akan turun sehingga pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang juga ikut menurun dan hal tersebut akan merugikan investor.

Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Rasio* sebagai variabel dependen karena kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Untuk menentukan rasio pembayaran dividen perusahaan harus terlebih dahulu menyelesaikan biaya operasionalnya, seorang manajer keuangan harus menganalisis seberapa jauh pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen antara lain *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio*. Peneliti memilih rasio tersebut tidak lepas dari fakta atau keadaan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa dari hasil penelitian sebelumnya bahwa rasio *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan hasil yang beragam dan tidak konsisten dalam setiap penelitiannya, hal ini menjadi motivasi penulis untuk mengkaji kembali dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan bukti empiris terkait dengan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan (Rahi dan Susanti. 2016). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien

operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. Laba bersih merupakan faktor penentu besarnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Peneliti memilih *Net Profit Margin* sebagai variabel penelitian karena mampu menjelaskan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan dan juga akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan dibagikan.

Kasmir (2014 :134) menyebutkan bahwa Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan efektif. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan dengan lancar dan perusahaan akan dapat menghasilkan laba yang ditargetkan. Peneliti memilih *Current Ratio* sebagai variabel penelitian karena rasio ini mampu menjelaskan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka akses untuk memasuki pasar modal besar sehingga perusahaan dapat membayar dividen besar kepada pemegang saham karena mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relatif cepat. Sementara perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal sehingga

perusahaan untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2008). Perusahaan yang memiliki banyak utang maka akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan bahwa jumlah hutang juga semakin tinggi, maka semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. Peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel penelitian karena rasio ini mampu menjelaskan besar kecilnya hutang perusahaan yang dapat mempengaruhi besarnya laba bersih yang diterima perusahaan dan juga mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan penelitian Astiti, *et al* (2017) menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi menurut Husen dan Dhian (2018) variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penelitian Baramuli (2016) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun kontradiktif dengan hasil penelitian Sunaryo (2014) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penelitian Pribadi dan R. Djoko (2012) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun kontradiktif dengan hasil penelitian Ulfa dan Tri (2016) *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penelitian Prasetyo (2017) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratios* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Didukung oleh hasil penelitian Sunaryo (2014) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengolahan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang menjual sahamnya melalui penawaran di BEI dan sebagian besar kepemilikannya berada ditangan masyarakat, sehingga masyarakat berkesempatan atas kepemilikan sebuah perusahaan manufaktur. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari banyak perusahaan dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi kalangan akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor, ketika akan berinvestasi terhadap perusahaan dapat melihat hal yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga dalam melakukan investasi dapat dengan tepat berdasarkan rasio kinerja keuangan dan rasio lainnya.